JURNAL

PERANCANGAN INTERIOR

RUMAH TINGGAL PERUPA RUDI MANTOVANI

KARYA DESAIN

Retno Ayu Chandradewi

NIM. 111 1781 023

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI RUPA INDONESIA YOGYAKARTA
2016

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

PERANCANGAN RUMAH TINGGAL PERUPA RUDI MANTOFANI

Oleh :

Retno Ayu Chandradewi

Rumah tinggal dalam perancangannya diadaptasi dari pemiliknya sehingga mencerminkan jabatan, karier, ataupun hobi. Detail-detail desain interior maupun arsitektur dari rumah tinggal seorang seniman dapat mencerminkan prinsip gaya hidup mereka, sehingga hunian tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dari umumnya. Seperti perupa Rudi Mantofani yang bertempat tinggal di Bale Hinggil Residence, Kav. 11 Seleman, Yogyakarta serta merupakan seniman kontemporer yang lahir di Padang tahun 1973, memiliki karakter orisinil, rasional dan tidak kebawah sadar dalam setiap karyanya.

Sayangnya tidak semua seniman telah menerapakan ciri-ciri mereka kedalam perancangan rumah tinggalnya. Sehingga menimbulkan permasalahan seperti pada aspek elemen interior yang belum mencerminkan pemiliknya serta belum mewadahi aktivitas didalamnya terutama jika tidak adanya perancangan interior dari awal pembangunan. Letak rumah tinggal yang berada dalam perumahan juga menimbulkan permasalahan dan membutuhkan ciri-ciri khusus.

Penerapan sesuai ciri khas pemilik rumah dalam berkarya yaitu sebagai seniman bergaya kontemporer diharapkan mampu untuk menguatkan citra dari Rudi Mantofani. Dengan memperkuat fungsi dari setiap ruang dan memfasilitasinya sesuai dengan kebutuhan yang ada, bukan hanya secara arsitektural saja melainkan juga pada perancangan interiornya.

***Kata Kunci** : Rumah Tinggal, Perancangan, Senima, Kontemporer*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT
DESIGN ARTIST RUDI MANTOFANI'S RESIDENTIAL
By :
Retno Ayu Chandradewi

The residential design are adapted from their owners that reflects their positions, career, or hobby. Details of interior design and architecture of artist residential usually reflect the principle of their lifestyle, so that the recidential has a characteristic that is different from the general residential. Rudi Mantofani as an artists who reside in Bale Hinggil Residence, Kav. 11 Seleman, Yogyakarta and a contemporary artist who was born in Padang in 1973, that has have an original taste, rational and conscious in every his art work.

Unfortunately most artists did not apply their characteristics into their residential design. Which cause many problems such as the aspects of interior elements that have not been reflected yet accommodate the owners and especially if ther is none interior design from the beginning of construction. The residential who are in real estate also cause problems and require special characteristics as a way finding that the owner is an artist.

Applied the design according the owners characteristic in arts work which is contemporary, expected to amplify Rudi Mantofani's image as an artist. By strengthening the function of each space and facilitated in accordance with the needs that exist, not only architecturally alone but also in interior design.

***Keyword**: Residential, Design, Artist, Contemporary.*

1. Pendahuluan

Rumah tinggal merupakan kebutuhan primer bagi manusia, pada abad ke-17 rumah tinggal hanya disebut sebagai bangunan hunian untuk tempat berlindung, atau bangunan pembatas antara area umum dan area pribadi, atau juga sebuah tempat untuk makan dan tidur. Namun pada awal era modern, rumah tinggal menjadi area yang bersih, sederhana, dan menjadi lebih seragam. Hal ini terlihat dari munculnya banyak perumahan.

Seiring dengan perkembangan zaman serta meningkatnya kesadaran manusia akan pentingnya sebuah hunian, maka rumah tinggal diartikan sebagai tempat dimana kita melibatkan pancaindra di dalamnya, dan berfungsi untuk mengembalikan keseimbangan pikiran dan tubuh. Seperti istilah "Home, Sweet Home" yang melibatkan pancaindra dalam sebuah rumah, maka sudah semestinya sebuah hunian harus indah dipandang, didengarkan, disentuh, dicium, dan dirasakan, karena rumah merupakan pusat aktifitas manusia yang juga melibatkan perasaan atau emosi, dan tempat dimana seluruh kegiatan di bawah kendali penghuninya.

Desain sebuah rumah tinggal biasanya diadaptasi dari siapa pemilik dan penghuninya, sehingga dapat mencerminkan jabatan, tingkat sosial, pekerjaan atau karier, karakteristik hingga hobi. Seperti desain yang terdapat di rumah tinggal seorang seniman, biasanya akan mencerminkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

karakter seniman tersebut dalam berkarya. Penggunaan material daur ulang, kecintaan seorang seniman pada budaya Indonesia, atau seniman yang menggabungkan teknologi dan budaya dalam berkaya. Detail-detail desain interior maupun arsitektur dari rumah tinggal seorang seniman dapat mencerminkan prinsip gaya hidup mereka, sehingga hunian tersebut memiliki ciri khas yang berbeda dari umumnya.

Salah satu contoh adalah rumah tinggal seorang pelukis yaitu Nasirun yang berlokasi di kompleks Perumahan Bayeman Permai blok C2, Yogyakarta. Nasirun menerapkan konsep rumah tinggal yang lebih menyerupai galeri sehingga kita dapat menikmati karyanya serta meilihatnya melukis secara langsung saat mengunjungi bangunan tersebut. Rumah tinggal Nasirun memiliki ruang yang saling terhubung tanpa banyak furnitur di dalamnya. Di rumah tinggal ini dapat kita temukan susunan Anglo (tempat untuk membakar kemenyan) yang terdapat pada sebagian fasad rumah, penggunaan material alam, rangkaian buah kelapa di plafon, serta mezanin untuk memajang karyanya. Nasirun memiliki kolam renang serta dua kolam ikan di rumahnya. Ia juga mempunyai taman besar di belakang rumah yang merupakan lahan bekas limbah kaca.

Contoh lain adalah rumah seniman perupa yang terletak di Jalan Imogiri Barat, yaitu Lindu Prasekti. Nasirun dan Lindu memiliki persamaan dalam rumah tinggal mereka. Mereka merupakan seniman yang mencintai kebudayann Indonesia. Lindu menerapkan konsep kapal Pari di dalam rumahnya, sehingga banyak furnitur yang menghiasi di dalamnya. Penggunaan material kayu mendominasi bangunan tersebut. Selain itu juga terdapat taman yang cukup besar di rumah tinggal mereka. Lindu lebih memilih memisahkan workshop dengan rumah tinggal, sehingga karya-karyanya berada di studio khusus di samping rumah. Lindu juga memiliki dapur semi *outdoor* yang terletak di samping taman depan rumahnya.

Kedua rumah tinggal tersebut dapat menjadi sumber inspirasi untuk tamu yang datang karena mencerminkan karakter pemiliknya sebagai seorang seniman serta seseorang yang mencintai budaya Indonesia. Namun tidak semua seniman telah menerapkan karakter mereka ke dalam interior rumah tinggal. Rudi Mantofani merupakan seorang perupa kontemporer yang lahir di Padang pada tahun 1973. Ia menamatkan pendidikan tinggi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Rudi kemudian memulai karirnya bersama Kelompok Seni Rupa Jendela di Yogyakarta. Karirnya meledak saat acara di Rumah Lelang Indonesia yang diadakan di Singapura. Lukisannya laku terjual dengan harga 1,5 miliar rupiah. Hal itu membuat lukisannya masuk ke dalam karya seni termahal yang dilelang di acara tersebut. Selain itu pelukis sekaligus pematung ini telah masuk ke dalam 500 pelukis terlaris di dunia berdasarkan *Top 500 Artprice 2008/2009* yang berbasis di Paris.

Sembilan karya Rudi telah terlelang di galeri Christie's Hongkong beberapa waktu lalu. Lukisannya yang berjudul Dunia Jatuh ke Bumi melewati angka 800 juta rupiah. Karya Rudi memiliki karakter orisinil, rasional dan tidak ke bawah sadar. Ia mengembangkan konsep lansekap dan semangat baru. Karya Rudi memiliki estetika yang tidak normal pada

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

awal masa 90-an. Ia juga memiliki karya tiga dimensi yaitu Gitaaaaar, yang berupa gitar dengan gagang yang lebih panjang.

Rudi bertempat tinggal di Bale Hinggil Residence, Kav. 11, Sleman, Yogyakarta. Rumah dengan luas bangunan 206 meter persegi tersebut dihuni oleh empat anggota keluarga. Sekilas rumah ini tidak berbeda dengan rumah di sampingnya karena desain fasad dan desain interiornya masih sama dengan rancangan kontraktor sehingga belum mencerminkan karakter pemiliknya sebagai seniman kontemporer. Rudi belum memiliki rumah tinggal yang dapat menunjang kegiatannya sebagai seniman, sehingga ia membutuhkan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas berkarya sehari-hari dengan suasana yang menyenangkan. Selain itu juga sebagai orang yang berasal dari Padang, identitas mengenai Sumatra Barat belum tampak dari rumah tinggal ini.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan alasan penulis memilih rumah tinggal Rudi Mantofani sebagai objek karya karena tidak adanya perancanaan interior dari awal pembangunan menjadi salah satu penyebab timbulnya permasalahan dan secara aspek elemen interior belum dapat dikatakan cukup untuk mewadahi seluruh aktivitas dalam rumah tinggal seniman. Serta lokasi rumah tinggal yang berada di perumahan juga menimbulkan permasalahan, sehingga membutuhkan penanda bahwa pemilik rumah tersebut adalah seorang seniman. Perancang memilih gaya kontemporer denga tema "Tari Piriang: yang berasal dari Sumatra Barat yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam desain ruang dan perabot rumah tinggal Rudi Mantofani. Diharapkan dengan menerapkan tema tersebut, dapat meningkatkan kedekatan penghuni rumah dengan kampung halamannya. Ciri khas dari gaya yang diangkat juga untuk menunjukkan kepada masyarakat umum tentang karakter dan cara seorang seniman dalam berkarya. Bukan hanya secara arsitektural saja, melainkan juga pada desian interior yang khas dengan penerapan gaya kontemporer.

2. Permasalahan Perancangan

Berdasarkan data-data yang sudah didapatkan, baik data lapangan, data literatur ataupun data informasi yang didapatkan dari klien, pada perancangan interior Rumah Tinggal Perupa Rudi Mantofani ini, ruang yang akan didesain adalah keseluruhan ruang yang ada yakni *livingroom*, kamar tidur utama yang berjumlah dua, kamar tidur tamu, kamar tidur anak, kamar tidur pembantu, ruang tamu, dapur, ruang makan, kamar mandi, balkon, tempat wudu, dan musholla dengan pertimbangan keluasan lantai serta kompleksitas permasalahan yang terjadi. Kebutuhan untuk membuat sebuah rumah tinggal yang nyaman bagi penghuni dan tamu atau pengunjung melibatkan suatu perencanaan *layout* yang logis, pencahayaan yang tepat, dan pertimbangan pada pemilihan material, finishing dan warna sehingga keseluruhan proyek dapat mengekspresikan karakter pemilik dalam berkarya yang akan membentuk rumah tinggal yang interatif, sebagai tempat beristirahat dan berkarya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Permasalahan :

1. Bagaimana merancang interior rumah tinggal yang dapat mencerminkan pemilik rumah sebagai seorang seniman kontemporer*(self-branding)*
2. Bagaimana merancang interior rumah tinggal yang eksklusif, dapat mendukung seluruh aktivitas dan memberikan kenyamanan bagi seluruh penghuni rumah.

Dalam hal ini, perancang berupaya menyikapi permasalahan dengan mengidentifikasi aktifitas, perilaku dan kebutuhan ruang dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Kebutuhan Klien

No	Ruang	Jumalah	Luas m^2	Pemakai Ruang	kebutuhan
1	Ruang Tamu	1	25,3	Penghuni, kerabat dan tamu	• 1 Set sofa • 1 Coffee tabel • Rak display • Meja konsol
2	Ruang Keluarga	1	41,3	Penghuni dan kerabat	• 1 Credenza • 1 Set sofa • 1 Rak
3	Dapur dan Ruang Makan	1	31	Penghuni rumah	• 1 Kicthen Set • 1 Meja makan • 6 Kursi makan • 1 Tempat sampah
4	Kamar Tidur	6	228	Penghuni	• 1 King size Bed • 4 Queen size Bed • 1 Single size bed • 2 Meja belajar • 6 Almari pakaian • 10 Side tabel • 1 Meja rias • 5 Loundry tank
5	Kamar Mandi	2	22,2	Penghuni dan kerabat	• 2 Towel hangger • 2 Cermin • 2 Rak peralatan mandi
6	Balkon, Dak, Taman	8	367,5	Penghuni dan kerabat	• 8 Set kusi semi outdoor • 2 Meja outdoor

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7	Ruang Baca	1	41,3	Penghuni dan kerabat	• 1 Rak buku • 1 Set sofa • 1 Meja konsol
8	Ruang Setrika	1	26,6	Penghuni	• 1 Almari • 1 Rak • 1 Meja setrika
9	Ruang Jemur	1	11	Penghuni	• 1 Jemuran pakaian • 1 Rak
10	Mushola	1	12	Penghuni, kerabat dan tamu	• 1 Rak • 1 Hangger
11	Gudang	2	17,8	Penghuni	• 1 Rak

3. Landasan Perancangan

3.1 Pola Pikir Perancangan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

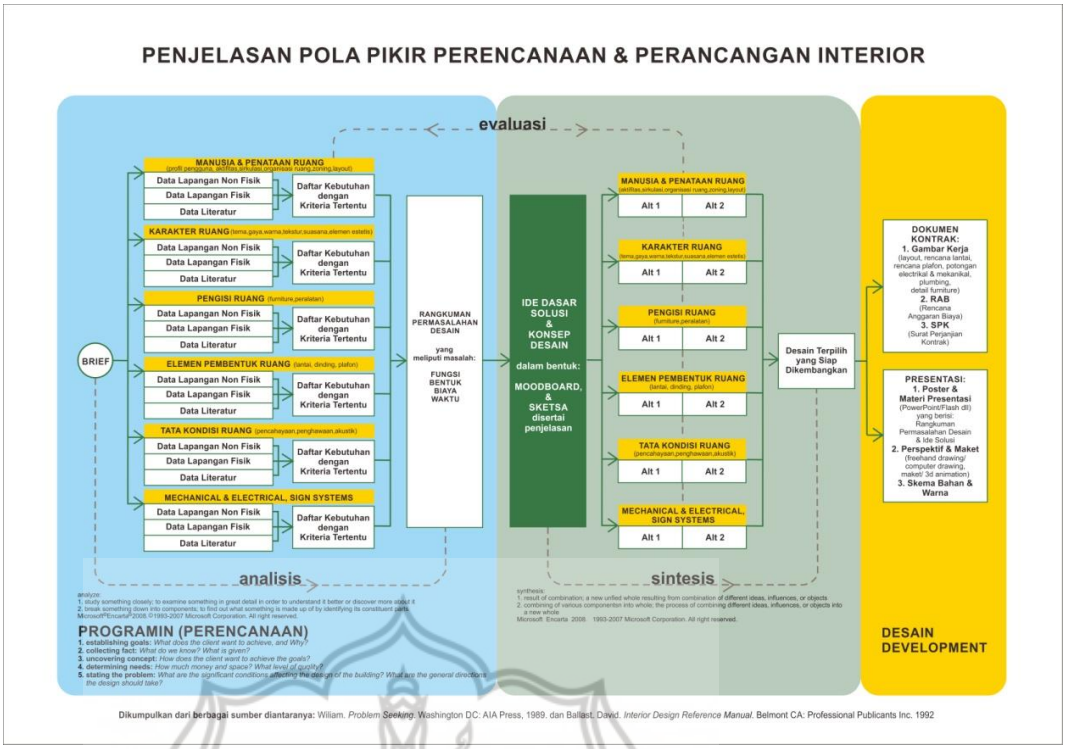

Bagan 2.1 Alur Pola Pikir Perancangan
(Dikumpulkan dari beberapa sumber diantaranya : Pena, William. *Problem Seeking*. Washington DC:AIA Press, 1989. dan Ballast, David. *Interior Design Reference Manual*. Belmont CA: Professional Publications Inc. 1992)

Pola pikir perancangan yang digunakan adalah Proses Desain dimana terdapat 2 bagian, analisa yang merupakan langkah *programming* dan sintesa yang merupakan langkah *designing*. Programming adalah penganalisaan permasalahan dimana kita mengumpulkan semua data fisik, non-fisik, literatur dan data tambahan lainnya yang berguna. Kemudian setelah data terkumpul. mulailah langkah *designing* yang merupakan proses sintesa dimana muncul solusi permasalahan dalam bentuk alternatif yang kemudian dipilih sebagai pemecah paling optimal. (Rosemary Kilmer,2014:178)

Dalam Pola Pikir Perancangan Proses Desain ini, grafik yang terlihat sebagai berikut :

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah terkumpulkan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D dan presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan sudahkah memecahkan permasalahan.
   (Rosemary Kilmer,2014:181-195)

3.2 Keinginan Klien

Keinginan klien merupakan panduan dan pedoman bagi seorang desainer, oleh sebab itu menggali keinginan klien secara lebih dalam akan membantu desainer dalam proses perancangan dan perwujutannya. Berikut adalah keinginan klien dalam "Perancangan Rumah Tinggal Perupa Rudi Mantofani", yaitu :

1. Pengembangan dan perancangan elemen estetis yang mengacu pada karakter perupa Rudi Mantofani dalam berkarya, seperti pengaplikasian warna yang di dominasi dengan warna alam, atau bentuk-bentuk yang unik pada setiap kararyanya.
2. Perancangan perabotan yang dapat mendukung aktivitas penghuni.
3. Pemanfaatan ruang semi outdoor dan outdoor sebagai area semi publi bagi kerabat maupun kolektor.

3.2 Fokus Perancangan

Fokus dalam perancanaan dan perancangan interior rumah tinggal perupa Rudi Mantofani adalah merancanakan desain interior rumah tinggal yang disesuaikan dengan aktifitas penghuni. Penyesuaian mencakup mencakup aspek-aspek interior, perencanaan tata letak dan perancangan ruang agar keadaan fisiknya memenuhi kebutuhan desar penghuni akan akan naungan dan perlindungan dan mampu menunjang aktifitas penghuni di dalam rumah tinggal.

Penerapan gaya yang dipakai adalah modern kontemporer dengan menitik beratkan pada penggabungan fungsi ruang dan fungsi perabotan. Mengangkat tema "Tari Piriang" yang akan diaplikasikan dalam elemen estetis dan desain perabotan.

3.3 Lingkup Perencanaan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Lingkup perencanaan dan perancangan interior Rumah Tinggal Perupa Rudi Mantofani dengan luas area1.326,4m^2.mencakup seluruh ruangan pada rumah tinggal dan halaman yaitu :

LANTAI 1				
1	R. Tidur 1	7,5	4,5	33,8
2	Dapur	2,5	4,5	11,3
3	R. Makan	4,4	4,5	19,8
4	R. Kluarga	5,5	7,5	41,3
5	Kamar Mandi	5,5	3,5	19,3
6	R. Tidur Utama	6,0	4,5	27,0
7	Ruang Tamu	4,6	5,5	25,3
8	Garasi	6,5	12,5	81,3
9	Taman Belakang	5,3	9,5	50,1
10	Taman Depan	330m2		330,0
			TOTAL (m^2)	639

Tabel 2.2. Lingkup Perancangan Lantai 1

LANTAI 2				
1	R. Tidur 3	7,5	4,5	33,8
2	R. Baca	5,5	7,5	41,3
3	R. Tidur Pembantu	2,5	4,5	11,3
4	R. Tidur anak laki-laki	6,5	6,5	42,3
5	R. Tidur anak perempuan	9,5	8,3	78,9
6	KM	1,5	1,9	2,9
7	musholah	4,0	3,0	12,0
8	Balkon	18,2	20,3	367,5
9	R. Setrika	4,4	6,1	26,6
10	R. Jemur	3,2	3,5	11,0
			TOTAL (m^2)	627,4

Tabel 2.3. Lingkup Perancangan Lantai 2

LANTAI 3				
1	Mezanin (gudang)	3,5	4,5	15,8
2	Gudang	2,0	1,0	2,0
3	Atap Dak	6,5	6,5	42,3
			TOTAL (m^2)	60,0

Tabel 2.4. Lingkup Perancangan Lantai 3

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

TOTAL LUAS AREA		
	m^2	Total (m^2)
Lantai 1	639,0	**1.326,4**
Lantai 2	627,4	
Lantai 3	60,0	

Tabel Tabel.5. Total Luas Area Lingkup Perancangan

4. Konsep Desain

4.1 Gaya Perancangan

Gaya perancangan yang diambil untuk interior rumah tinggal perupa Rudi Mantofani adalah Kontemporer, karena gaya tersebut merupakan gaya yang melekat pada pemilik rumah dalam berkarya sebagai seorang seniman, baik karya lukisan maupun karya 3D (tiga dimensi).

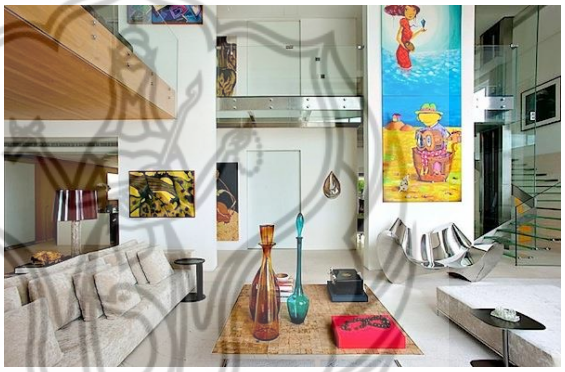

Gambar 4.1 Desain Interior Kontemporer
(sumber : //http:Google.com, 2015)

Ciri – Ciri Arsitektur Kontemporer

Ciri-ciri Arsitektur Kontemporer, yaitu :

- Ekspresi bangunan bersifat subjektif.
- Kontras dengan lingkungan sekitar.
- Bentuk simple namun berkesan kuat

(Francisco Asencio, 2000:276)

Adapun yang menyebutkan bahawa ciri-ciri gaya konterporer dalam gaya *postmodern* yang berkembang seiringan dengan gaya modern internasional yaitu :

- Garis tergas yang seragam
- Bentuk kotak
- Memperbarui elemen clasik dengan sentuhan moderen yang jelas
- Kolom, pediments, kubah, dan lengkungan disederhanakan atau lebih di beri sentuhan estetis
- Meminjam gaya *Artdeco*

(Banham, Joanna. 1997.158)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4.2 Tema Perancangan

"Tari Piriang" adalah tema yang akan diterapkan pada perancangan rumah tinggal perupa Rudi Mantofani. Mengambil makna simbolis dari tarian itu sendiri, serta gerakan dan elemen-elemen yang berhubungan dengan tari asal Sumatra Barat ini. Dan akan diaplikasikan ke dalam desain ruang dan perabot rumah tinggal Rudi Mantofani. Diharapkan dengan menerapkan tema tersebut, dapat meningkatkan kedekatan penghuni rumah dengan kampung halamannya.

Gambar 4.2 Foto tari piriang atau tari piring
(sumber : //http:Google.com, 2015)

4.3 Warna Perancangan

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna yang berwarna putih. Identitas sebuah warna ditentukan oleh panjang gelombang cahaya tersebut. Dan dibutuhkan dua alat bantu dasar bagi manusia untuk dapat menikmati warna yang ada di dunia yaitu optik (mata) dan penyinaran (cayaha). (Andie A. Wicaksono & Endah Tisnawati,2014.119)

Warna juga berpengaruh terhadap keberadaan sebuah ruang secara psikologi. Warna gelap akan memberi kesan lebih kecil pada ruangan, sedangkan warna terang akan membuat ruang terkesan lebih luas. (Andie A. Wicaksono & Endah Tisnawati,2014.121).

Dalam perancangan rumah tinggal perupa Rudi Mantofani ini, warna yang diterapkan adalah warna alam yang cenderung lebih gelap seperti coklat pada kayu atau hijau pada daun tua dan warna cerah yang diambil dari elemen pada tema yang digunakan seperti warna kuning dan merah yang terdapat pada kain tapis.

Warna-warna yang akan digunakan yaitu :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

- Krem
- Merah
- Kuning
- Merah jambu (untuk kamar anak perempuan)
- Toska (untuk kamar anak perempuan)
- Hijau tua
- Biru dongker
- Coklat
- Abu-abu

4.4 Pembagian Zona dan Sirkulasi

Zoning ditentukan oleh kelompok pemakai dan aktivitas penghuni rumah. Pada rumah tinggal ini pemakai terdiri dari tiga kelompok, yaitu:

a. Penghuni adalah orang yang bertempat tinggal pada rumah tinggal tersebut.
b. Kerabat adalah orang dekat yang datang berkunjung atau bermalam di rumah tinggal tersebut.
c. Tamu adalah orang asing atau kenalan penghuni yang datang dalam jangka waktu singkat.

Sirkulasi dibutuhkan penataan *layout* dan organisasi yang baik agar aktivitas pengunjung dapat optimal serta efektif.

4.5 Tata Kondisional

a. Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada perancangan interior rumah tinggal ini menggunakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dioptimalkan dari bukaan pintu dan jendela serta dinding-dinding kaca yang menghapat langsung ke taman. Dan pencahayaan buatan dari lampu *downlight* dan lampu gantung dengan warna hangat yang dapat memberi kesan keakraban dan terasa santai pada ruang-ruang tertentu seperti ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dan ruang baca.

b. Penghawaan

Menggunakan penghawaan alami dari bukaan pintu yang lebar serta jendela, sehingga sirkulasi udara dapat berputar dan selalu terasa sejuk, karena didukung juga oleh letak geografis yang termasuk lereng pegunungan. Dan sebagai pendukung saat udara sangat panas, penghawaan buatan dengan pemasangan AC (*Air Conditioner*) yang diletakan pada area kamar tidur dan ruang musik, untuk memberi kenyamanan penghuni saat istirahat dan saat berlatih musik.

c. Akustik

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Selain berfungsi sebagai pemisah area, dinding multiplek disini juga berfungsi sebagai bahan yang membantu meredam suara untuk mendukung akustik ruangan. Selain itu permukaan lantai di beberapa area menggunakan material karpet pada area sirkulasi.

5. Kesimpulan

Rumah tinggal merupakan tempat yang mencerminkan pemilik serta penghuninya, terutama bagi seorang seniman yang harus meningkatkan *seft-branding*nya. Dengan desain interior yang sesuai akan menunjang aktifitas dan memenuhi kebutuhan setiap penghuninya.Serta pemilihan bentuk furnitur dan meserpon karya-karyanya dapat mendukung terciptanya suatu perancangan yang sesuai.

Pemilihan gaya kontemporermampu mengangkat image seorang Rudi Mantofani sebagai seniman kontemporer kelas dunia, dengan memunculkun kesan galeri pada puncak prestasi seorang Rudi Mantofani. Dengan dukungan tema Tari Piring yang akan mewakili kota kelahiran pemilik rumah.

Dari perancangan interior rumah tinggal perupa Rudi Mantofani, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan tema dan gaya pada bentuk furnitur, elemen estetis dan elemen pembentuk ruang, serta merespon karya-karyanya sehingga dapat menguatkan *seft-brading* dari Rudi Mantofani sebagai pemilik rumah.
2. Perancangan interior rumah tinggal perupa Rudi Mantofani memperhatika fungsi ruang dan dapat mewadani aktifitas yang dilakukan penghuni, serta sebagai galeri bagi tamu atau kerabat yang berkunjung.

Daftar Pustaka

Amiudin. Mengenal Nusantara Melalui Tarian. Indoneisa ; Quadra. 2010

Banham, Joanna. *Encyclopedia of Interior Design*. London ; Routledge. 1997

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Cerver, Francisco Asencio. *The World of Contemporary Architecture XX*. Germany ; Könemann Verlagsgesellschaft. 2000

Chiara, Joseph De & John Hancock. C. *Time Saver Standard for Building Types*. New York ; Mc Graw-Hill Book Company. 1973

Crawford, Ilse. *Sensual Home*. London ; Quadrille Publishing. 1997

Dediknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta ; Balai Pustaka. 2013

Dechiara, Joseph, Julius Panero, & Martin Zelnik. *Time Saver Standard For Interior Design And Space Planning.* 2nd Ed. New York; Mc Graw Hill Book Company, 2001

Friedmann, Arnold & Jonh F.Pile & Forrest Wilson. *Interior Design ; An Introduction to Architectural Interior*. New York ; Elsevier. 1997

Kubba, Sam. *Space Planning For Commercial And Residential Interiors*. New York : The McGraw-Hill Companies, 2003

Kilmer, Rosemary & W. Otie Kilmer. Designing Interior 2nd edition. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc. 2014

Nielson, Karta J & David A. Taylor. *Interior ; An Introduction 5th edition*. New York ; Mc Graw-Hill Book Company. 2007

Putra, I Wayan Daryatma. Makalah Perkembangan Visualisasi Dalam Dunia Desain Iinterior. Bandung. 2012

Panero, Julius. *Human Dimension and Interior Space.* New York: Whitney Library of Design. 1979

Panero, Julius & Martin Zelnik. Dimensi Manusia Dan Ruang Interior. Jakarta; Penerbit Erlangga, 2003.

Ricklefs, M.C & Bruce Lochart. Sejarah Asia Tenggara Dari Masa Prasejarah Sampai Kontemporer. Indonesia : Gramedia Pustaka. 2013

Santosa, Adi. Pendekatan Konseptual Dalam Proses Perancangan Interior. Surabaya. 2003

Sumalyo,Yulianto. Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX, Indonesia: Gajah Mada University Press. 1996

Wicaksono, Andie A. & Endah Tisnawati. Teori Interior. Jakarta: Griya Kreasi. 2014

Web :

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

http://www.academia.edu/3831937/PERKEMBANGAN_VISUALISASI_DALAM_DUNIA_DESAIN_INTERIOR (diakses pada tanggal 29/12/2014, jam 22:44)

http://wikipedia.com// (diakses pada tanggal 30/12/2014, jam 08:32)

http://www.organisasi.org/1970/01/daftar-nama-ruangan-dan-fungsi-manfaat-ruangan-yang-ada-di-dalam-rumah-standar.html (diakses pada tanggal 30/12/2014, jam 10:32)

http://kaligrafiantik.wordpress.com/2012/12/01/kaligrafikontemporer/

(diakses pada tanggal 30/12/2014, jam 13:11)

http://aainterior.blogspot.com/2013/04/arsitektur-interior-desain-kontemporer.html (diakses pada tanggal 31/12/2014, jam 10:45)

https://streamline3d.wordpress.com/2014/10/06/konsep-interior-kontemporer/ (diakses pada tanggal 18/02/2015, jam 12:08)

http://mellyeyf.blogspot.co.id/2014/05/tari-piring-dari-sumatera-barat.html (diakses pada tanggal 25/2/2015, jam 15:30)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta